

## ANALISIS PESAN MOTIVASI DALAM FILM “RENTANG KISAH” (PENDEKATAN TEORI ABRAHAM MASLOW)

**Dela Suci Ramadhani<sup>1</sup>, M Yoserizal Saragih<sup>2</sup>, Indira Fatra Deni<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Email:** [delasuciramadhani2812@gmail.com](mailto:delasuciramadhani2812@gmail.com)<sup>1</sup>, [Yosesaragih77@gmail.com](mailto:Yosesaragih77@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[indirafatra@uinsu.ac.id](mailto:indirafatra@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this study is to find out how the motivational messages in the film "Range of Stories" are formed from the perspective of Abraham Maslow's Theory. This research uses qualitative research with a descriptive approach and Abraham Maslow's motivational theory approach. The data collection technique is by observing, documenting and studying the literature. The primary data source is film video recordings. The findings from this study are that there are five forms of motivation strata described by expert Abraham Maslow contained in the film "Range of Stories". 1) The first level of physiological needs there are five elements in the film that describe physiological needs; 2) The second stratum, there are two elements in this film that describe the need for a sense of security in the film; 3) The third stratum, there are two elements in this film that describe social needs (a feeling of affection or being loved); 4) The fourth stratum, there are two elements in this film which describe the need for recognition from others (ego); 5) In the fifth strata, there are two elements in this film that describe a form of self-actualization.*

**Keywords:** Message, Motivation, Theory, Abraham Maslow

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Bagaimana bentuk pesan motivasi yang terdapat di dalam film “Rentang Kisah” dalam perspektif Teori Abraham Maslow. Pada riset ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif dan pendekatan teori motivasi Abraham Maslow. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Yang menjadi sumber data primernya ialah rekaman video film. Temuan dari penelitian ini terdapat lima bentuk strata motivasi yang dipaparkan oleh ahli Abraham Maslow yang terdapat dalam film “Rentang Kisah”. 1) Strata pertama kebutuhan fisiologis terdapat lima elemen yang terdapat di film yang menggambarkan kebutuhan fisiologis; 2) Strata kedua terdapat dua elemen dalam film ini yang menggambarkan kebutuhan rasa aman di dalam film; 3) Strata ketiga terdapat dua elemen dalam film ini yang menggambarkan kebutuhan sosial (rasa kasih sayang atau dicintai); 4) Strata keempat terdapat dua elemen dalam film ini yang menggambarkan kebutuhan akan pengakuan dari orang lain (ego); 5) Strata kelima terdapat dua elemen dalam film ini yang menggambarkan bentuk aktualisasi diri.

**Kata kunci:** Pesan, Motivasi, Teori, Abraham Maslow

## **PENDAHULUAN**

Motivasi dapat dibedakan antara dapat melakukan dan ingin melakukan. Proses motivasi lebih condong ingin melakukan sesuatu sampai selesai untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, atau dengan kata lain dengan melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mencapai segala sesuatu. Motivasi juga merupakan sumber kekuatan baik di dalam maupun diluar diri yang mampu mendorong individu untuk mencapai tujuannya dengan target yang telah dibuatnya. Atau dengan kata lain motivasi dapat dimaknai sebagai dorongan secara psikis kepada orang lain, motivasi juga dapat memberikan efek maupun pengaruh kepada orang lain agar dapat melakukan segala hal dengan baik, sesuai dengan visi dan misinya sebelumnya. (Hamzah B Uno, 2016).

Motivasi termasuk kedalam faktor-faktor yang dapat mengarahkan, megaktifkan dan mempertahankan tingkah laku dengan arah tujuan. Contohnya ketika pada saat jam makan siang tetapi tidak ada makanan yang disajikan di dapur, dan Anda mencari makanan (cemilan) di dalam lemari, disini dapat disimpulkan bahwa motif bagi tingkah laku Anda adalah merasa lapar. Motif rasa lapar tersebut menyebabkan seseorang untuk bangkit atau mendorong dirinya dan mengarahkan nya kearah dapur dan pola mempertahankan mendapatkan cemilan atau makanan yang anda konsumsi dalam hal ini bisa jadi anda memasak atau mendapatkan makanan di lemari. Sehingga hal tersebut megartikan bahwa seseorang telah mencapai tujuannya untuk memenuhi keinginannya.

Film didalam KBBI mempunyai makna sebagai seluloid, maksudnya alat yang memiliki selaput tipis yang kegunaannya sebagai wadah untuk dapat memunculkan suatu gambar bergerak yang akan dimaikan di dalam bioskop. Film juga disebut sebuah lakon hidup, dimana di dalam sebuah cerita tersebut diperankan oleh pelakon. Dikarenakan film merupakan suatu produk yang dihasilkan oleh industri perfilman, oleh karenanya film memiliki peranan penting di dalam perkembangan ekonomi oleh sebab itu film juga harus dapat dipandang oleh khalayak agar dapat bersaing dengan produkproduk lainnya. Didalam komunikasi film tergolong kedalam bentuk komunikasi dimana hal tersebut sangat penting dari sebuah sistem yang dilakukan oleh seseorang kepada penerima pesan baik itu perorangan maupun kelompok. (Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, 2020).

Film merupakan suatu karangan yang diciptakan manusia yang didasari oleh faktor-faktor lingkungan dan aspek kehidupan. Sebagai bentuk komunikasi massa, saat ini film tidak hanya dianggap sebagai hiburan saja akan tetapi merupakan proses komunikasi yang dapat dikatakan efektif, akan tetapi film juga dapat menimbulkan hal negatif jika salah digunakan. Film juga memilki fungsi sebagai media edukasi dan pendidikan bagi penikmatnya. Film merupakan sebuah pengantar dalam memberikan edukasi dan informasi kepada publik yang dapat dengan mudah ditelaah atau dipahami. Informasi yang dipresentasikan pun diharapkan menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan serta media pembelajaran baru untuk publik agar dapat memahami pesan yang disampaikan. (Himawan Pratista, 2008).

Film merupakan sebuah replika manusia dalam kehidupan nyata, dimana gambar hidup tersebut terinspirasi dari lingkungan sosial serta diiringi dengan suara-suara pendukung yang terkandung isi pesan yang dipresentasikan kepada penikmatnya. Pesan yang disampaikan melalui film dapat dengan mudah diserap dan diterima masyarakat dikarenakan film tersebut merupakan replika atas realitas hidup yang sering menyertai mereka. Di dalam sebuah film juga termukat pesan moral dimana tujuannya agar para penikmat film dapat mengambil inti sari dan nasihat serta pesan moral yang dimaksudkan sebagai edukasi, motivasi dan wawasan untuk menyebarkan nilai-nilai kultural. (Bagus Fahmi Weisarkurnai, 2017).

Adapun proses komunikasi yang disampaikan dalam sebuah film dimana seorang komunikator dan komunikannya menyampaikan perasaan ataupun gagasan pemikirannya dengan cara tatap muka, dengan saluran media, berupa tulisan dan lisan, serta gerakan nonverbal nya secara isyarat. (Onong Unchjana Effendi, 2005). Proses berkomunikasi film

umumnya menggunakan media-media besar. Komunikasi bermedia adalah salah satu konsep berinteraksi menggunakan media sebagai wadah dalam menyampaikan pesan. Pentingnya peranan media sebagai proses dalam interaksi massa terletak ke dalam bentuk keefisiensannya dalam menyampaikan maksud kepada penerimanya. Salah satu contoh komunikasi yang menggunakan media sebagai peranan dan fungsi dalam menyebarkan dan memberikan informasi dituangkan dalam bentuk film. Film menjadi salah satu medium komunikasi yang dapat mengangkat kenyataan hidup sosial, dapat menghibur dan memberikan makna dan pesan kepada publik. (Baskin Askurifai, 2003).

Film juga termasuk kedalam jenis komunikasi massa elektronik dimana didalam proses berinteraksinya film memiliki audiovisual yang dapat membuat penikmat film tidak merasa bosan dan sangat memudahkannya mengingat tiaptiap adegan dikarenakan formatnya dibuat dengan sangat menarik. Sebuah film dibangun dengan memakai tanda atau kode maupun simbol yang dimana tanda tersebut tergolong kedalam sistem yang dapat bekerjasama dengan baik dengan adanya makna tertentu, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan efek bagi penikmatnya. (Yoyon Mudjiono, 2011).

Dalam penelitian ini film “Rentang Kisah” merupakan film yang di adaptasi dari novel karya Gita Savitri, dimana dalam film ini menceritakan bagaimana perjalanannya hidup dan tinggal di luar negeri (Jerman) dalam menempuh pendidikannya. Di dalam film ini juga terdapat pesan-pesan motivasi yang di dapatkannya dari keluarga dan eksternalnya di luar negeri. Ketika ia hidup di luar negeri ia mengalami kesulitan berbahasa dll sehingga ia merasa ingin kembali pulang ke tanah air.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang ingin di teliti yakni: Bagaimana bentuk pesan motivasi yang terdapat di dalam film “Rentang Kisah” dalam perspektif Teori Abraham Maslow ?

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kata motivasi diambil dalam kosakata bahasa Latin “mavere” yang dapat diartikan sebagai dorongan. Motivasi umumnya diberikan kepada manusia dalam membangkitkan semangat nya dalam hal ini baik itu karyawan, siswa, anak dan lain sebagainya dengan upaya untuk menciptakan kegairahan dalam menjalankan dan melaksanakan pekerjaannya agar mereka mau bekerja sama, belajar dengan efektif dengan melakukan segala usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyaknya istilah yang digunakan membicarakan tentang motivasi. Ada yang menyebut motivasi yang bersumber pada kata motif, keinginan atau kebutuhan dan juga dorongan. Sehingga dapat disimpulkan motivasi merupakan situasi dimana suatu individu dalam keadaannya mendorong keinginannya untuk dapat melakukan berbagai jenis kegiatan tertentu.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni : 1) motif biogenetis : ialah motif yang didasari oleh kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup demi keberlangsungan hidupnya seperti kebutuhan makan, minum istirahat, seksualitas, mengambil nafas dan lain sebagainya; 2) motif sosiogenetis : ialah motif yang tumbuh kembangnya bermula dari lingkungan (eksternal) dan kebudayaan individu berada. Motif ini terbentuk dikarenakan adanya pengaruh dari eksternalnya sehingga dapat mengubah tingkah laku individu. Contohnya

seperti ingin menggunakan mobil, makan ice cream, bermain dan mendengarkan musik dan lain sebagainya; 3). Motif teologis : ialah motif yang menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya, hubungan tersebut dalam bentuk ibadah sehari-hari, pengabdian kepada sang Khalik untuk merealisasikan kaidah norma sesuai ajaran agamanya. (W.A Gerungan, 1996).

Abraham Maslow merupakan seorang pemikir aliran humanisme yang mengembangkan teori motivasi. Ia menyatakan bahwa pada dasarnya manusia membutuhkan kebutuhan secara strata dimana di dalam diri seseorang terdapat hal-hal yang potensial. Kebutuhan-kebutuhan manusia termuat dalam kebutuhan dalam diri (fisiologis) yang mencakup bahan pangan, kebutuhan akan rasa nyaman dari marabahaya, kebutuhan untuk disayangi dan dicintai, dan adanya kebutuhan dari eksternal akan rasa pengakuan, penghormatan dan lain sebagainya. Dalam teori Maslow ini dikenal dengan nama teori kebutuhan (needs) yang digambarkan dalam skema dibawah ini sesuai strata yang mendasarinya.



Gambar 1.1 Strata kebutuhan Maslow

Teori Maslow diatas dapat diterapkan dalam dalam berbagai lini kehidupan manusia. Menurut pandangan beberapa ahli psikologi, di dalam diri manusia terdapat penentuan pola perilaku, yang sistemnya dapat mempengaruhi perilaku tersebut. Faktor penentu tersebut merupakan motif atau dorongan sebagai penggerak perilaku seseorang. Contohnya, ketika seseorang kemauan yang keras dalam melakukan tes-tes dan les agar mendapatkan beasiswa si luar negeri dikarenakan ia memiliki harapan untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat mengubah gais takdirnya.

Motivasi artinya kekuatan ataupun dorongan yang ada dalam diri manusia untuk dapat melakukan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dilakukannya. Pernyataan dari beberapa ahli tersebut dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang sifatnya berada dari eksternal diri seseorang bertujuan untuk mengubah kegiatan seseorang tersebut menjadi lebih positif dan terarah dikarenakan seseorang tersebut akan sangat lebih gigih dalam berkerja keras dan mendapatkan sesuatu. (Wahosumidjo, 1992).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik atau jenis metode penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono ia menjabarkan bahwa metode

penelitian kualitatif ialah penelitian naturalistik, dikarenakan proses penelitiannya dilakukan pada situasi, suasana yang alami. Dimana paradigmanya bersifat interpretasi dan membangun realitas sosial sebagai satu kesatuan yang utuh dan sarat akan makna. Dimana proses hubungannya bersifat interaktif. Dalam prosesnya penelitian kualitatif lebih memperhatikan metode, kejadian, serangkaian peristiwa, dan intensitasnya. (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif dan pendekatan teori Abraham Maslow. Peneliti memilih menggunakan pendekatan deskriptif karena pendekatan ini memiliki tujuan untuk merepresentasikan secara tepat perilaku individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu di dalam sumber data (film) tersebut.

Penggunaan teori Abraham Maslow digunakan, karena pada pendekatan ini harus memiliki sumber rujukan untuk menjadi landasan teoritis dalam menganalisis suatu penelitian yang berjudul “Analisis Pesan Motivasi Dalam Film Rentang Kisah”. Dalam proses analisis dengan teori Abraham Maslow memuat hirarki kebutuhan dimana terkonsep menjadi lima bagian motivasi, yaitu : 1) kebutuhan untuk dapat bertahan hidup; 2) Kebutuhan akan keselamatan; 3) Kebutuhan dalam melakukan aktivitas dan interaksi sosial; 4) Kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan ; 5) Kebutuhan dalam mengekspresikan diri.

Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti sebelumnya melakukan observasi langsung terhadap objek yang ingin diteliti di dalam film “Rentang Kisah” ini. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti dapat mendalami, mengekspresikan bentuk implementasi dan motivasi dari film ini dan memilah objek penelitian dengan mengamati tiap scene, lalu memadukan dengan data-data yang telah didapat dalam hal ini data pendukung, sehingga peneliti dapat memberikan makna dan maksud pesan motivasi yang termuat di dalam film “Rentang Kisah”. Studi pustaka juga membantu peneliti dalam menentukan teori dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film “Rentang Kisah” diadaptasi dari novel karya Gita Savitri Devi yang merupakan seorang Youtuber dan juga Selebgram yang memiliki banyak pengikut di media sosialnya yakni Instagram dan Youtube. Di novel ini ia menceritakan mengenai bagaimana kehidupannya selama ia menjadi pelajar di Jerman dan juga apa saja perjuangan dan perjalanan yang dilaluinya. Diawal film menceritakan bagaimana bagaimana Gita kecil yang saat itu berusia 10 tahun harus menyaksikan krisis moneter yang menyebabkan ayahnya kehilangan pekerjaan (PHK) di perusahaan tempat ayahnya bekerja. Lalu demi kehidupan keluarganya, ayah Gita memilih untuk merantau ke negeri Paman Sam (Amerika Serikat) untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Sementara ibunya juga turut membantu keluarga dengan menjalankan usaha katering. Selama ini ia banyak mengikuti les private yang terkadang membuatnya jenuh dan bosan.

Ketika memasuki kelulusan SMA kelas 3, Gita masih sering bermalas-malasan dan belum memikirkan masa depannya seperti dimana ia akan kuliah. Ketika semua teman-temannya sudah mulai berkompetisi dan mulai ribut mencari tempat untuk kuliah dimana, Gita masih belum ada rencana atau terbersit pikirannya untuk melanjutkan jenjang kuliah.

Ia yang bingung lalu ditanya ibunya tentang apa yang menjadi kegemarannya dalam satu bidang, mulanya ia bingung terkait apa yang disukainya. Semakin lama ia berfikir akhirnya ia menemukan bakat dan bidang yang disukainya. Lalu ia menyatakan bahwa ia menyukai bidang menggambar kepada ibunya dan ia mencoba peruntungan untuk mendaftar ke ITB jurusan seni rupa. Dan akhirnya ia lulus dan diterima di ITB.

Ketika ia menyatakan bahwa ia lulus di ITB, orang tua nya memiliki rencana yang lain. Dimana ibunya mendorong Gita untuk kuliah di Jerman. Tentunya Gita pun bingung dengan rencana orang tuanya. Ia pun mengutarakan kepada Ibunya bahwasannya mereka bukan orang kaya dan bagaimana bisa ia kuliah di Jerman. Bukan hanya itu saja, bahasa Jermannya pun juga belum terlalu fasih dan lancar. Alhasil setelah diberikan dorongan dan motivasi dari ayahnya bahwa dunia itu luas dan Tuhan menciptakan dunia ini untuk kita jelajahi agar berkembang wawasan kita. Tidak hanya berada di satu tempat saja. Menengar ucapan ayahnya ia pun menuruti keinginan orang tuanya dan ia pun memilih merantau ke Jerman untuk melanjutkan perkuliahannya.

Di Jerman ia melanjutkan pendidikannya tanpa mendapatkan beasiswa dari pihak manapun. Dengan kata lain ia membiayai perkuliahannya secara mandiri. Mulanya kondisi perekonomian keluarganya sedang dalam kondisi yang baik, namun beberapa waktu terakhir kondisi keuangan keluarganya pun mengalami kemunduran. Ayahnya sakit-sakitan di Amerika sedangkan bisnis katering ibunya juga sudah tidak seramai dulu. Kesulitan itu membuatnya harus berhemat dan juga berjuang untuk mencari pekerjaan untuk membiayai kuliahnya. Terkadang ia tidak sanggup menahan rindu kepada keluarganya dan urusan percintaan yang kandas membuatnya patah hati. Hal ini menyebabkan ia frustrasi dan berfikir untuk pulang ke Indonesia karena ia tidak sanggup menjalankan kehidupan di Jerman karena banyak kondisi yang membuat mentalnya turun. Ia pun sampai berfikir untuk mengakhiri hidupnya dengan cara mengiris nadinya. Akan tetapi ketika ia mendapatkan telepon dari Ibunya, ibunya berpesan untuk selalu bersabar dan tabah selama di negeri orang.

Alhasil ia pun berjuang untuk bertahan hidup dan juga berjuang untuk membiayai kuliahnya selama di Jerman. Benar saja perlahan-lahan kehidupannya berangsur-angsur mulai membaik. Apalagi setelah ia mengenal Paul Partohap. Di dalam film ini selain menceritakan kehidupan dan pengalamannya selama di Jerman, ia pun juga menceritakan perjalanan spritualnya dan momen yang mengharukan bagaimana ia akhirnya setelah belasan tahun tidak ketemu Ayahnya akhirnya bertemu di Amerika Serikat. Dan ia pun terkejut melihat tempat tinggal dan pekerjaan yang dilakukan ayahnya disana. Ditambah kondisi ayahnya yang memburuk. Ia pun memutuskan untuk meyakinkan ayahnya untuk saatnya kembali ke Indonesia bertemu dan berkumpul kembali dengan Ibu dan adiknya.

Dalam film “Rentang Kisah” ini terdapat lima (5) elemen terkait teori motivasi dari Abraham Maslow yakni : 1) Strata pertama : kebutuhan manusia yang paling mendasar yaitu kebutuhan adanya udara, minuman, makanan, dan pakaian yang dilakukan untuk dapat bertahan hidup; 2) Strata kedua : kebutuhan akan adanya jaminan hidup tiap-tiap individu seperti kenyamanan yang diperoleh adanya rumah untuk berlindung, yang dapat melindungi dari kejahatan seperti pencurian atau perampokan. Adapula jaminan dalam bentuk kesahan yang dibutuhkan tiap-tiap individu; 3) Strata ketiga : kebutuhan untuk mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang yang didapatkan di dalam keluarga, lingkungan dll; 4) Strata keempat

: memiliki rasa akan pengakuan dari internal maupun eksternal atas pencapaian yang telah diperoleh dan memiliki harga diri yang tinggi; 5) Strata kelima : kebutuhan seseorang dalam mengekspresikan dirinya terhadap situasi sosial dimana ia dapat memecahkan suatu masalah, menerima kritikan atau opini dari orang lain , dan memiliki empati atas kondisi orang lain. Berikut ini merupakan lima strata dari teori Abraham Maslow yang terdapat dalam film “Rentang Kisah”.

Stratara Pertama. Fisiologis ialah hal yang paling mendasar. Jadi, kebutuhan fisiologis ialah kebutuhan yang paling awal atau fondasi utama dalam strata Abraham Maslow. Dapat dikatakan kebutuhan ini sebagai pokok primer seperti : makanan, minum, tempat tinggal, seks, pakaian dan lain sebagainya sebagai penunjang kebutuhan dalam kehidupan manusia. Secara naluriannya manusia lebih utamanya berfokuskan untuk mendahului kebutuhan-kebutuhan dasarnya, lalu setelah semua kebutuhan dasarnya tercapai ia akan bergegas kepada kebutuhan penunjang lainnya. Oleh karenanya kebutuhan secara fisiologis ini ialah kebutuhan yang paling kuat untuk mendesak segala kebutuhan tersebut. (Danang Sunyoto, 2013).

Di dalam film ini menggambarkan dua bentuk kebutuhan fisiologis yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a.) Bentuk kebutuhan pangan : Ketika Gita pulang dari sekolah, lalu pulang kerumah ia langsung melaksanakan kewajibannya yaitu sholat, selesai sholat ia langsung makan makanan yang telah disediakan ibunya. Terlihat dalam film ini bahwa ketika ia lapar ia akan bergegas untuk mendapatkan makanan tersebut. Dan ketika ia di Jerman, ia pun membeli makanan jika ia merasa lapar. Hal ini menunjukkan bahwa ia mendahulukan kebutuhan fisiologisnya yakni makan. b.) Kebutuhan berpakaian bentuk kebutuhan pakaian: Ketika Gita sampai di Jerman, ia merasa musim panas disana terasa dingin untuknya. Walaupun pada saat itu ia telah menggunakan jaket untuk melindungi dirinya. Lalu ia memberitahukan kepada ibunya mengenai hal tersebut, dan ibunya menyetujuinya untuk ia membeli pakaian disana. Dan akhirnya ia membeli pakaian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan bentuk fisiologis, dimana pakaian merupakan bentuk primer dalam aspek kehidupan manusia, dima ketika ia merasa kedinginan ia perlu pakaian untuk menghangatkan dirinya.

Strata Kedua. Kebutuhan untuk merasa aman merupakan kebutuhan yang menempati urutan kedua setelah kebutuhan primer. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang dapat melindungi diri seseorang. Manusia sangat membutuhkan perlindungan dari berbagai gangguan seperti kriminalitas, kedinginan, kepanasan dan lain sebagainya, agar seseorang tersebut dapat hidup dengan aman dan nyaman. Di dalam film ini menggambarkan dua bentuk kebutuhan rasa aman yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a.) Bentuk kenyamanan: Pada saat Gita/ bertanya pada ibunya apakah ibunya tidak capek mengantarnya terus pada saat mau sekolah bahkan untuk mengikuti les nya, ibunya merasa tidak keberatan. Gita yang saat itu merasa kasihan melihat ibunya mengutarakan agar ia menaiki angkutan umum saja. Akan tetapi ibunya menolak dengan alasan tidak ingin anaknya diganggu, diisengin oleh orang lain, merasa tidak nyaman di angkot tersebut. Oleh karena itu ia ingin memberikan kenyamanan untuk anaknya dengan ia menyetir mobil dan mengantarkan anaknya ke tempat tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman diperlukan agar dapat melindungi diri seseorang dari berbagai gangguan seperti kriminalitas,

keinginan, kepanasan dan lain sebagainya, agar seseorang tersebut dapat hidup dengan aman dan nyaman. b.) Bentuk rasa nyaman (perlindungan diri) : Pada saat Gita berada di Jerman ia membutuhkan tempat tinggal untuk bertahan hidup, di Jerman ia menyewa Apartemen untuk ia melindungi dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman diperlukan agar dapat melindungi diri seseorang dari berbagai gangguan seperti kriminalitas, kedinginan, kepanasan dan lain sebagainya, agar seseorang tersebut dapat hidup dengan aman dan nyaman.

Strata Ketiga. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan akan rasa kasih sayang, di cintai, di kasihi dapat berupa orang tua dan anak, adik dan kakak, keluarga, persahabatan antar teman dan afiliasi yakni adanya jalinan hubungan interpersonal dengan santun dan akrab dan juga menjalin hubungan dan interaksi yang baik dengan orang lain. Dalam suatu organisasi erat kaitannya dengan anggota tim kerja agar membuat hubungan tersebut terjalin harmonis, solid atau kompak, sehingga mampu menyelaraskan berbagai tujuan yang sama sesuai visi dan misi organisasi tersebut. Di dalam film ini menggambarkan dua bentuk kebutuhan sosial (rasa kasih sayang atau dicintai) yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a.) Kebutuhan akan kasih sayang dari orang tua : Pada saat Gita sedang merasa dalam kondisi mental down, ibunya mengubunginya dan memberikan petunjuk seperti ibu nya yakin ia bisa melalui semuanya, untuk hidup dinegara orang ia perlu bersabar selama berada di negara orang. Setiap saat ibunya selalu memberikan perhatian dan masukan kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan cinta kasih dari seorang ibu kepada anaknya. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapatnya bentuk hubungan sosial dan kebutuhan sosial akan rasa saling mencintai dan saling menyayangi dari internal (orang tua kepada anaknya). b.) Kebutuhan mendapatkan kasih sayang dari teman atau lingkungan sekitar: Ketika Gita berada jauh dari rumah ia memiliki teman-teman yang berasal dari negara yang sama yakni Indonesia. Ketika ia ulang tahun temantemannya merayakan ulang tahunnya. Disini dapat di gambarkan bahwa terdapat bentuk kasih sayang dan perhatian yang didapatkan Gita dari teman-temannya. Dan juga teman-teman Gita memberikan bentuk kepeduliannya kepada Gita. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapatnya bentuk hubungan sosial dan kebutuhan sosial akan rasa saling mencintai dan saling menyayangi di lingkungan sekitar.

Strata Keempat. Tiap manusia memiliki ego dan sisi lain seperti dibutuhkannya pengakuan dari orang lain atau dengan kata lain dapat disebut kebutuhan ego. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk mencapai, mendapatkan tahta atau derajat tertinggi daripada orang lain. Tiap individu memiliki keinginan dan usaha yang keras untuk mencapai reputasi yang baik, prestasi yang membanggakan serta status yang lebih baik lagi. Tiap-tiap individu memiliki sifat dan sisi ego yang tinggi di dalam diri mereka untuk mencapai hal-hal yang mereka inginkan. Kebutuhan itu meliputi keinginan-keinginan manusia agar dapat di hormati, disanjung, dihargai atas pencapaian-pencapaian yang telah mereka lakukan berdasarkan faktor keahlian dan kemampuan manusia dan berdasarkan efektifitas kerjanya.

Di dalam film ini menggambarkan dua bentuk kebutuhan akan pengakuan dari orang lain (ego) yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a.) Kebutuhan akan apresiasi ketika lulus dikampus negeri : Di dalam film ini ketika Gita mencoba untuk mendaftar di kampus negeri (indonesia) ia dinyatakan lulus di Institut Teknik Bandung (ITB) jurusan desain

komunikasi visual. Akan tetapi ibunya dan adiknya tidak mengucapkan selamat akan tetapi ia ditanya apakah ia mau dan apakah benar akan mengambil jurusan itu. Ia merasa kesal karena tidak mendapatkan ucapan selamat dari keluarganya. Disini menunjukkan bahwa ia membutuhkan pengakuan dari orang lain atau ego yang termasuk dala sub bagian kedua dimana tiap orang berkeinginan seseorang untuk mendapatkan rasa percaya diri, kekuatan, kompetensi, prestasi, edukasi, kebebasan dan kemandiriannya. b.) Pengakuan orang lain akan keindahan suara ketika berteriak : Adegan ketika ia mendapatkan cincin dari mantan pacarnya dan ia membuang cincin tersebut di tengah danau sambil berteriak. Lalu temannya Paul mengatakan bahwa ketika ia berteriak suaranya bagus, dan menyarakannya untuk bernyanyi. Lalu akhirnya lama kelamaan Gita pun melakukan cover lagu di Youtube. Disini menunjukkan bahwa ia mendapatkan pengakuan dari orang lain atau ego yang termasuk dala sub bagian pertama dimana tiap orang pencapaian akan prestasi yang telah di dapat yakni membutuhkan penghargaan dari apa yang telah dicapainya yang dapat berupa pujian, piagam, pengakuan, hadiah, tanda jasa, wibawa, kompensasi serta reputasi dan status dan lain sebagainya.

Strata Kelima. Aktualisasi ialah kebutuhan yang didasari oleh keinginan pribadi individu tersebut untuk menjadikannya sebagai seorang yang terbaik berdasarkan dari kemampuan, keterampilan dan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu ia perlu mengekspresikan dirinya dalkam berbagai bentuk aktivitas-aktivitas untuk membuktikan bahwa dirinya bisa dan mampu serta memiliki potensi untuk melakukan hal tersebut. Aktualisasi diri dari pandangan Abraham Maslow menempati strata yang paling tinggi dikarenakan berhubungan dengan pengembangan keterampilan, potensi dari tiap-tiap individu itu sendiri. Untuk dapat memenuhi kebutuhan seseorang tersebut, maka diperlukanlah penyelenggaraan dan pelatihan pendidikan, untuk dapat berkreasi untuk membangun keahlian dan keterampilannya. Di dalam film ini menggambarkan dua bentuk kebutuhan aktualisasi diri yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) Kemampuan untuk mengembangkan potensi: Pada adegan ini ia dinyatakan tidak lulus dibidang mata kuliah kimia terapan. Ia merasa kesal dan sedih serta marah kepada dirinya dan ia beranggapan ia telah gagal. Disatu sisi ia malu dan tidak ingin pulang ke Indonesia dengan tangan kosong dan tanpa gelar. Disini ia ingin membanggakan orang tuanya dan juga dirinya sendiri. Hal ini menggambarkan bahwa terbentuknya aktualisasi diri. Oleh karena itu ia perlu mengekspresikan dirinya dalam berbagai bentuk aktivitas-aktivitas untuk membuktikan bahwa dirinya bisa dan mampu serta memiliki potensi untuk melakukan hal tersebut. b.) Kemampuan dalam unjuk diri : Dalam film menjelang bagian akhir Gita memberitahukan kepada penonton Youtube nya bahwa sekarang ini ia telah menyelesaikan studinya dan ia masih belum tau harus melakukan apa, tetapi yang jelas ia ingin dan akan terus selalu memberikan opininya dimanapun. Hal ini menggambarkan bahwa terbentuknya aktualisasi diri. Dimana aktualisasi tersebut didasari oleh keinginan pribadi individu tersebut untuk menjadikannya sebagai seorang yang terbaik berdasarkan dari kemampuan, keterampilan dan potensi yang dimilikinya.

## **KESIMPULAN**

Hasil kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Analisis Pesan Motivasi Dalam Film Rentang Kisah (Pendekatan Teori Abraham Maslow)” menjawab tentang Bagaimana bentuk pesan motivasi yang terdapat di dalam film “Rentang Kisah” dalam perspektif Teori Abraham Maslow. Adapun 5 strata terkait dengan teori Abraham Maslow pada penelitian ini adalah: 1.) Kebutuhan Fisiologis yaitu kebutuhan pakaian, dan pangan. 2.) Kebutuhan Rasa Aman yaitu merasa khawatir apabila menggunakan transportasi umum. 3.) Kebutuhan di Cintai/Sayangi yaitu selalu memberikan dukungan kepada anaknya ketika berada di luar negeri. 4.) Kebutuhan Pengakuan Dari Orang Lain yaitu menginginkan mendapatkan ucapan selamat dari orang terdekat ketika mendapatkan suatu pencapaian. 5.) Aktualisasi Diri yaitu ketika gagal tidak langsung menyerah, melainkan melakukan berbagai upaya agar dapat mencapai tujuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halik. (2013). "Buku Daras : Komunikasi Massa". Makassar: Universitas Alauddin.
- Bagong Suyanto dan Sutinah. (2005). "Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif". Jakarta: Kencana.
- Bagus Fahmi Weisarkurnai. (2017). “Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo”. Jurnal Fisip, 3.
- Baskin Askurifai. (2003). "Membuat Film Indie Itu Gampang". Bandung: Kanisius
- Hamzah B Uno. (2016). "Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Himawan Pratista. (2008). "Memahami Film". Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Isbandi Rukminto Ali. (1994). "Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial : Dasar-Dasar Pemikiran". Jakarta: Grafindo Persada.
- Khomsahrial Romli. (2016). "Komunikasi Massa". Jakarta: Grasindo.
- M. Danesi. (2010). "Pengantar Memahami Semiotika Media". Jakarta: Jalasutra.
- Mahmud. (2011). "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Pustaka Setia.
- Malayu SP. Hasibuan. (2005). "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah. (2020). Pengantar Teori Film. Yogyakarta: Deepublish.
- Onong Uchjana Effendy. (2002). "Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendi. (2005). "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panca Jalavandasta. (2011). 5 Hari Mahir Bikin Film. Jakarta: Java Pustaka Group.
- Purwa Atmaja Prawira. (2014). "Psikologi Pendidikan Dengan Perspektif Baru". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research & Development". Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahosumidjo. (1992). "Kepemimpinan dan Motivasi". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widharma, I. W. (Sutradara). (2017). "3 Jenis Film dokumenter" [Gambar Hidup].
- Yoyon Mudjiono. (2011). "Kajian Semiotika Dalam Film". Jurnal Ilmu Komunikasi, 125-138.